Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA PRODUK SIRUP LIMAU KUIT BORNEO KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

Business Analysis on Borneo Lime Syrup in Landasan Ulin sub-District, Banjarbaru Municipality

Husnil Yusra, Hairin Fajeri, Rifiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Biaya; Penerimaan; Keuntungan; BEP; Sirup limau kuit

Korespondensi
Corresponding author
E-mail
husnilyusra1997@gmail.com

Diterima: Januari 2021,
Disetujui: 03 Februari 2021,
Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Abstrak. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Dibuktikan dengan munculnya berbagai macam usaha, mulai dari usaha kecil milik perorangan dan perusahaan besar yang sudah berkembang, yang lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu usaha pengolahan yang menggunakan bahan baku buah limau kuit di Kota Banjarbaru adalah industri pengolahan minuman sirup "Borneo Bu Mun" bertempat di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan umum aktivitas bisnis pengolahan pada produk sirup limau kuit; menganalisa macam-macam biaya, penerimaan, serta keuntungan dari usaha pengolahan pada produk sirup limau kuit Borneo, menganalisa kelayakan usaha dan titik impas (*Break Event Point*) pengolahan pada produk sirup limau kuit Borneo. Penelitian ini berlangsung dari Maret sampai dengan November 2020. Jenis data yang digunakan adalah data utama (primer) dan data pembantu (skunder). Prosesnya jeruk limau kuit dibersihkan dan pilah dengan air bersih, selanjutnya diperas untuk diambil airnya, setelah didapatkan biangnya lanjut proses pemasakan dengan gula dilarutkan, masukkan pewarna makanan dan masak sampai keketanlan yang diinginkan didapatkan, dinginkan selama 1-1,5 jam dan kemudian dikemas dalam botol sesuai varian yang disediakan. Usaha sirup limau kuit Borneo diproduksi dengan 2 jenis varian berdasarkan volume botol yaitu sebesar 500 ml dan 250 ml. Biaya yang dikelurkan dari bulan Januari-Desember 2019 Sebesar Rp. 490.728.600. Penerimaan yang diterima dari Januari-Desember sebesar Rp. 742.500.000. Keuntungan yang didapat adalah Rp. 251.771.400. Nilai kelayakan RCR yang diperoleh sebesar 1,51. Nilai BEP penjualan ada 2 (dua) jenis yaitu 500 ml dan 250 ml diperoleh berturut-turut

sebanyak 20.644,93 dan 6.881,64 dengan penjualan dalam rupiah beturut-turut sebesar Rp. 410.938.560 dan sebsar Rp. 102.734.640. Nilai BEP berdasarkan jumlah harga jual perbotol 500 ml dan 250 ml berturut-turut sebesar Rp. 16.372,89 dan sebesar Rp. 8.186,44

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Selama ini sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan output pangan dan bahan baku industri, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan pendapatan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan beberapa proses yang sistematis di bidang produksi dan pemasaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya maka potensi daerah perlu digali dan dikembangkan seoptimal mungkin.

Pengembangan agroindustri merupakan metode pengubahan produk primer menjadi produk setengah jadi atau produk akhir melalui proses pengetahuan. Disepakati bahwa pengembangan industri pertanian merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Fakta membuktikan bahwa industri pertanian mampu meningkatkan pendapatan usaha agribisnis, menyerap lebih banyak tenaga kerja, menambah devisa negara, dan mendorong bangkitnya industri lain. (Soekartawi, 2001)

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri dan usaha sangat ketat begitu pun juga di indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai jenis usaha, dari usaha kecil milik pribadi hingga usaha besar yang mapan, yang lebih dikenal dengan istilah (UMKM) Usaha Mikro Kecil Menengah (Tambunan,2009).

UMKM saat ini sangat bertumbuh pesat di kota Banjarbaru, ini terjadi karena adanya Peraturan Daerah (Perda no 7 tahun 2015) Kota Banjarbaru yang mendukung pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM cukup bervariasi, dari makanan sampai fashion. UMKM di banjarbaru yang bergerak di bidangkuliner berjumlah 3.031 buah. Untuk lebih jelasnya disajikan daftar UMKM yang bergerak di bidang kuliner yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar UMKM yang bergerak di bidang indusrti kuliner di kota Banjarbaru

KECAMATAN	JUMLAH UMKM
BANJARBARU SELATAN	1.478
BANJARBARU UTARA	804
CEMPAKA	256
LANDASAN ULIN	315
LIANG ANGGANG	178
JUMLAH	**3.031**

Sumber: Dinas Koperasi Banjarbaru, 2019

Berdasarkan data diatas UMKM kuliner di kota Banjarbaru berjumlah 3.031 di dapatkan dari 5 Kecamatan. Yang pertama adalah Kecamatan Banjarbaru Selatan terdiri dari 4 Kelurahan. Kelurahan Kemuning berjumlah 675 unit, Kelurahan Loktabat berjumlah 367 unit, Kelurahan Guntung Paikat berjumlah 232 unit dan Kelurahan Sungai Besar berjumlah 204.

Kedua Kecamatan Banjarbaru Utara terdiri dari dari 4 Kelurahan. Kelurahan Komet berjumlah 208 unit, Kelurahan Loktabat Utara berjumlah 228, Kelurahan Sungai Ulin berjumlah 136 unit, Kelurahan Mentaos berjumlah 232 unit.

Ketiga Kecamatan Cempaka terdiri dari 4 Kelurahan. Kelurahan Cempaka berjumlah 87 unit, Kelurahan Sungai Tiung berjumlah 92 unit, Kelurahan Bangkal berjumlah 35 unit dan Kelurahan Palam berjumlah 42 unit.

Keempat Kecamatan Landasan Ulin terdiri dari 4 Kelurahan. Kelurahan Landasan Ulin Timur berjumlah 68 unit, Kelurahan Syamsudin Noorberjumlah 92 unit, Kelurahan Guntung Payung berjumlah 88 unit, Kelurahan Guntung Manggis berjumlah 67 unit. Kelima Kecamatan Liang Anggang terdiri dari 4 Kelurahan. Kelurahan Landasan Ulin Tengah berjumlah 69 unit, Kelurahan Landasan Ulin Selatan berjumlah 45 unit, Kelurahan Landasan Ulin Utara berjumlah 32 unit, Kelurahan Landasan Ulin Barat berjumlah 32 unit. Berdasarkan data diatas UMKM yang bergerak di bidang kuliner sangatlah beragam mulai dari rumah makan, tahu,tempe,makanan ringan,sirup dan lain-lain.

Sirup didefinisikan sebagai larutan gula pekat dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan. Menurut Satuhu (1994), Menurut bahan bakunya, sirup dibedakan menjadi sirup sintetik dan sirup buah. Sirup esensi adalah sejenis sirup yang rasa juga aroma didapatkan oleh rasa sintetis yang ditambahkan, dan tidak ada jus yang ditambahkan sama sekali. Sirup buah merupakan sirup yang aroma dan rasa didapat pada bahan baku dasar yaitu sari buah segar yang digunakan. Jika kedua sirup tidak mengkristal selama penyimpanan, dinyatakan baik.

Salah Satu buah yang dapat di jadikan sirup adalah buah jeruk (*Citrus.),* jeruk Ada banyak jenisnya, salah satunya adalah jeruk limau. Jeruk limau (*Citrus amblycarpa*). Ini adalah sejenis ramuan, terutama digunakan pada buah dan daun sebagai bumbu masak. Dalam perdagangan internasional, itu disebut kaffir lime. Di Kalimantan Selatan jeruk limau ini dikenal dengan nama "Limau Kuit". Buah limau kuit salah satu tumbuhan khas Kalimantan selatan yang memiliki rasa dan wangi yang khas dan banyak disukai orang.

Salah satu usaha pengolahan yang menggunakan bahan baku buah limau kuit di Kota Banjarbaru adalah industri pengolahan minuman sirup "Borneo Bu Mun" bertempat di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Walaupun tergolong industri berskala kecil namun dipandang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan. Pemasaran usaha sirup limau kuit ini sudah cukup luas yaitu tidak hanya meliputi daerah Banjarbaru dan sekitarnya namun produk ini telah menjadi salah satu minuman khas Kalimantan Selatan yang dipasarkan hingga keluar pulau Kalimantan, untuk di Kalimantan sudah menjangkau semua daerah seperti kotabaru, sampit, balikpapan, samarinda dan pontianak.

Dengan melihat prospek usaha sirup limau kuit dan juga permintaan pasar untuk produksi sirup limau kuit maka perlu adanya penanganan yang tepat agar kedepannya dapat berkembang lebih besar lagi dan mampu bersaing dengan usaha-usaha khas daerah lainnya. Maka perlu dilakuakan analisis tentang usaha industri pengolahan sirup limau kuit ini. Selama ini usaha pengolahansirup limau kuit Borneo Bu Mun tidak pernah melakuakan analisis usaha baik dalam aspek biaya, penerimaan dan keuntungan. Padahal dengan adanya persaingan usaha produk-produk pangan yang terjadi di pasar saat ini dalam setiap usaha yang dilakukan perlu adanya analisis usaha guna mencari tahu apakah bisnis yang dijalankan menguntungkan dan sepadan dengan usahanya serta mengetahui hambatan yang dihadapi dalam usaha tersebut.

Tujuan pemrasalah ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Mengetahui keadaan umum dari kegiatan usaha pengolahan pada produk Sirup Limau Kuit Borneo.
2. Menganalisa macam-macam biaya, penerimaan serta keuntungan dari usaha pengolahan pada produk Sirup Limau Kuit Borneo.
3. Menganalisa kelayakan usaha dan titik impas *(Break even point)* pengolahan pada produk Sirup Limau Kuit Borneo.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha pengolahan sirup limau kuit produksi Borneo Bu Mun yang terletak di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Penelitian ini berlangsung dari Maret-November 2020 Mulai dari menyiapkan proposal hingga menulis laporan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan 2 jenis dan sumber data yaitu:

Data asli dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk melakukan wawancara dan berkomunikasi langsung dengan responden (dalam hal ini) tenaga kerja menjadi responden. Data yang dipergunakan merupakan data satu tahun yaitu periode tahun 2019.

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari berbagai institusi dan institusi yang terkait Penelitian dan literatur terkait dengan penelitian ini, dalam hal ini BPS Kalimantan Selatan menjadi sumber informasi

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama tentang mengetahui keadaan umum dari kegiatan usaha

pengolahan pada produk Sirup Limau Kuit Borneo, menggunakan analisis Deskriptif.

Guna memenuhi tujuan kedua, yaitu menentukan struktur biaya dan pendapatan serta laba, kemudian mentabulasi dan menganalisis data yang diperoleh.

Satuan kalkulasi analisis laba adalah satuan periode akuntansi, dan satuannya adalah bulan Januari-Desember 2019. Selanjutnya untuk menjawab tujuan ke dua, yaitu mengetahui besarnya biaya dan penerimaan.

Untuk rumus perhitungan biaya sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Dimana :
TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp)
FC = Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp)
VC = Biaya Variabel (Variabel Cost) (Rp)

Besarnya penerimaan total dapat dihitung dengan mengalihkan jumlah produksi dengan harga satuannya :

$$TR = Y \cdot Py \quad (2)$$

Dimana :
TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp).
Y = Jumlah Produksi (Kilogram)
Py = Harga per satuan (Rp/botol)

Gunakan rumus berikut untuk menghitung keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan total dan biaya total:

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Dimana :
π = Keuntungan (Rp/Tahun)
TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp/Tahun)
TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp/Tahun)

Jawab tujuan ketiga, yaitu memahami kualifikasi dan titik impas pada usaha yang diteliti, yaitu menggunakan metode Revenue/Cost Ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{T}{T} \quad (4)$$

Dimana :
R/C = Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya (Rp/Tahun)
TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp/Tahun)
TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp/Tahun)

Untuk melihat kapan perusahaan mulai mendapat keuntungan, maka sangatlah penting bagi pimpinan mengetahui berapa volume Pendapatan penjualan untuk menutupi total biaya secara akurat untuk menghindari kerugian, untuk itu digunakan analisa *Break Even Point*.

1. Break even point atas dasar unit, dengan rumus :

$$BEP\ (Q) = \frac{F}{P-V} \quad (5)$$

Dimana :
BEP = Break Even Point (botol)
P = Harga Jual per unit (Rp/botol)
VC = Biaya Variabel per unit
FC = Biaya Tetap (Rp)

2. Perhitungan break even point atas dasar penjualan dalam rupiah, dengan rumus :

$$BEP\ (Rp) = \frac{F}{1-\frac{V}{S}} \quad (6)$$

Dimana :
BEP = Break Even Point (Rp)
FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)
S = Volume Penjualan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam berbisnis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Penelitian dilakukan di UMKM sirup milik Ibu Sulis Tiyoningsih dan keluarga, memiliki latar belakang pendidikan SLTP sederajat, dan beliau bukan merupakan warga asli Kalimantan Selatan Melainkan orang asli Banyuwangi Jawa Timur. Ibu Sulis Tiyoningsih merantau ke Kalimantan Selatan pada tahun 1983.

Beliau merupakan Istri dan Ibu rumah tangga dari suami bernama Muhammad Munadi dan 4 orang anak, anak pertama laki-laki yang bernama Muhammad Fajar Febrianto umur 23 tahun pendidikan kuliah, anak kedua Muhammad Dwi Sanjaya umur, 18 tahun, pendidikan SMK, anak ketiga Muhammad baihaki 18 tahun,pendidikan SMP, dan satu anak perempuan bernama Devilayni Ramadani umur 12 tahun, pendidikan SD .

Ibu Sulis Tiyoningsih merupakan pengusaha UMKM sirup sekaligus sebagai pemilik modal. Usaha UMIM sirup merupakan pekerjaan utama dan salah satu sumber penghasilan. Ibu Sulis Tiyoningsih selain pelaku wirausahawan beliau juga aktif dalam berbagai organisasi

diantaranya, HIPMIKINDO (himpunan pengusaha mikro dan kecil indonesia), PERSIT (persatuan istri tentara), dan IWAPI (ikatan wanita pengusaha Indonesia). Beliau sering menghadiri kegiatan pelatihan, juga aktif dalam kegiatan-kegiatan, bahkan sampai ke luar pulau kalimantan.

Gambaran Umum

Lokasi usaha Ibu Sulis Tiyoningsih berada di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Kegiatan usaha masih dilakukan di rumah Ibu Sulis Tiyoningsih, dari produksi sampai dengan pemasaran. Walaupun begitu Ibu Sulis Tiyoningsih menyisihkan sebagian rumahnya khusus untuk proses produksi dan pemasaran tersebut, dengan biaya Rp. 10.000.000 mendekorasi ruangan tersebut dengan luas 10 x10 meter, dibagi menjadi 3 ruangan, satu ruangan produksi, satu ruangan pengemasan, dan satu ruangan paling depan sebagai pemasaran

Modal

Modal usaha Ibu Sulis Tiyoningsih dimiliki sepenuhnya oleh Ibu Sulis Tiyoningsih modal awal yang digunakan adalah modal pribadi pemilik tahun 2015 sebesar Rp. 1.000.000, Pemilik masih bekeyakinan untuk menjalankan usahanya secara mandiri. Dalam proses kegiatan produksi tetap memakai sumber dana dari pribadi yang berasal dari keuntungan yang didapat untuk dijadikan tambahan dalam modal usaha.

Tenaga Kerja

Usaha ini hanya memperkerjakan tenaga kerja dari dalam keluarga saja, namun dengan kemajuan yang dialami pada usah ini dalam sekala usahanya maka pemilik usaha mulai memperkerjakan tenaga kerja luar keluarga, diambil hanya sebanyak 2 tenaga kerja saja. Tenaga kerja ini bekerja hanya pada proses pengemasan saja. Adapun gaji yang mereka terima sebesar Rp.50.000 dalam satu hari kerja. Namun upah gaji akan bertambah menjadi Rp.75.000/hari Pada bulan-bulan tertentu yang mengakibatkan terjadinya lonjakan peermintaan pasar.

Proses Pengolahan Sirup Borneo

Proses pengolahan Usaha Sirup Borneo di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Jeruk limau kuit dibersihkan dan dipilah dengan air bersih.
2. Setelah dibersihkan buahnya, selanjutnya buah diperas untuk diambil airnya.
3. Setelah biangnya didapat maka lanjut pada proses pemasakan
4. Gula dilarutkan dengan air sampai mendidih.
5. Kemudian biang dari jeruk limau kuit dimasukkan.
6. Setelah mendidih masukkan pewarna makanan.
7. masak sampai mendapatkan kekentalan yang diinginkan.
8. Setelah itu didinginkan selama 1 sampai 1 setengah jam.
9. Setelah dingin barulah dikemas dalam botol dengan varian 500ml dan 250ml.

Aspek Keuangan

Biaya Pengolahan Sirup Borneo

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang timbul walaupun proses produksi tidak dilakukan. Biaya tetap pada Usaha Sirup Borneo meliputi Biaya Penyusutan Peralatan, Pajak Bumi Bangunan, dan Penyusutan Bangunan.

Tabel 2. Biaya tetap Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan peralatan	1.558.600	67,51277831
2.	Pajak Bumi Bangunan	250.000	10,8290739
3	penyusutan bangunan	500.000	21,6581478
	TOTAL	2.308.600	100

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Biaya tetap yang dikeluarkan selama bulan Januari–Desember 2019 Sebesar Rp. 2.308.600, biaya terbesar terdapat pada penyusutan peralatan sebesar Rp. 1.558.600.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dengan adanya kegiatan proses produksi. Biaya variabel pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp 488.420.000.

Tabel 3.Biaya variabel Usaha Sirup Borneo bulan Januari -Desember 2019

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	gaji pegawai	101.725.000	20,82%
2.	botol	64.800.000	13,26%
3.	stiker kemasan	8.100.000	1,65%
4.	listrik	8.600.000	1,76%
5.	bahan baku	114.125.000	23,36%
6.	bahan penolong	191.070.000	39,12%
	Total	488.420.000	100%

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Biaya Total. Biaya total adalah hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Tabel 4. Biaya total Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	2.308.600	0,47%
2.	Biaya Variabel	488.420.000	99,52%
	TOTAL	490.728.600	100%

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Penerimaan Usaha Sirup Borneo

Penerimaan. Penerimaan yang diterima oleh Usaha Sirup Borneo dari bulan Januari sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp 742.500.000 Varian botol yang dihasilkan selama satu tahun yaitu 500ml dengan penerimaan sebesar 72,72%, dan 250ml dengan penerimaan sebesar 27,27%. Adapun rincian penerimaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019

Varian botol	Hasil Produksi (botol)	Harga Produksi (Rp/botol)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
500 ml	27.000	20.000	540.000.000	72,72%
250 ml	13.500	15.000	202.500.000	27,27%
TOTAL			742.500.000	100%

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Keuntungan Usaha Sirup Borneo

Keuntungan. Keuntungan yang diterima oleh Usaha Sirup Borneo selama Januari hingga Desember 2019 Rp 251.771.400 Adapun rincian keuntungan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan total	742.500.000
2.	Biaya Total	490.728.600
	Total Keuntungan	251.771.400

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Kelayakan. Kelayakan Usaha Sirup Borneo milik Ibu Sulis Tiyoningsih menggunakan Analisa RCR (Revenue to Cost Ratio) yang menggunakan RCR yaitu nilai rupiah per rupiah yang dikeluarkan oleh Borneo Sirup Bu Mun dalam total biaya produksi. Kelayakan pada penelitian Usaha Sirup Borneo milik Ibu Sulis Tiyoningsih dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan Usaha Sirup Borneo dalam satu periode (24 bulan)

Penerimaan Total	Biaya Total	Revenue Cost Ratio
742.500.000	490.728.600	1,5130

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Table 7 menunjukan kelayakan dalam Usaha sirup Borneo milik Ibu Sulis Tiyoningsih memiliki rasio RCR 1,5130. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha sirup Borneo layak karena RCR lebih besar dari 1 yang artinya setiap Rp. 1 akan mendapatkan peneriamaan sebesar 1,5130 rupiah.

Analisis BEP (Break Even Point)

Analisis (BEP) atau *break even point* adalah analisis yang menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan untuk menghindari kerugian, tetapi tetap tidak ada keuntungan (Riyanto, 1997).

Tabel 8. *Break even point* berdasarkan jumlah produksi dari Januari-Desember 2019

Varian Botol	Q (botol)	P (Rp/botol)	TC (Rp)	BEP Q (botol)
500 ml	27.000	20.000	412.898.560	20.644,93
250 ml	13.500	15.000	103.224.640	6.881,64

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Berdasarkan perhitungan matematis jumlah produksi Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019 menunjukkan dimana jumlah produksi setiap varian botol yang dihasilkan lebih besar dari BEP nya yang artinya produksi Usaha Sirup Borneo selama bulan Januari-

Desember 2019 mengalami keuntungan (lihat Tabel 8).

Berdasarkan jumlah penjualan dalam rupiah produksi Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019 menunjukkan dimana jumlah penjualan dalam rupiah yang dihasilkan lebih tinggi dari BEP nya yang artinya produksi Usaha Sirup Borneo selama bulan Januari-Desember 2019 mengalami keuntungan. Lebih jelasnya, pada Tabel 9.

Tabel 9. *Break even point* dari jumlah penjualan dalam rupiah dari Januari-Desember 2019

Varian Botol	TR (Rp)	P (Rp/botol)	BEP Q (botol)	BEP RP (Rp)
500 ml	540.000.000	20.000	20.644,93	412.898.560
250 ml	202.500.000	15.000	6.881,64	103.224.640

Sumber: Pengolahan data primer 2020

Berdasakan jumlah harga jual dalam rupiah perbotol produksi Usaha Sirup Borneo bulan Januari-Desember 2019 menunjukkan dimana harga jual dalam rupiah per botol yang dihasilkan lebih tinggi dari BEP nya yang artinya produksi Usaha Sirup Borneo selama bulan Januari-Desember 2019 mengalami keuntungan. Lebih jelasnya, pada Tabel 10.

Tabel 10. *Break even point* dari jumlah harga jual dalam rupiah perbotol dari Januari-Desember 2019

Varian Botol	P (Rp/botol)	TC (Rp)	Q (botol)	BEP (Rp/botol)
500 ml	20.000	412.898.560	27.000	16.372,89
250 ml	15.000	103.224.640	13.500	8.186,44

Sumber: Pengolahan data primer 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian usaha sirup limau Kuit Borneo maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha ibu sulis Tiyoningsih awalnya berdiri pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2017 sirup limau kuit mulai diproduksi, kegiatan usaha pengolahan sirup limau kuit dimulai dari pemesanan bahan baku, bahan baku diambil dari berbagai daerah yaitu Astambul, Mandiangin, Cindai Alus dan Marabahan, setelah bahan baku datang buah siap diolah untuk menjadi biang dari sirup dengan cara diperas, setelah itu barulah masuk dalam proses pemasakan. Gula dilarutkan bersamaan dengan air sampai mendidih, kemudian biang jeruk limau kuit dimasukkan tunggu sampai mendidih masukkan pewarna makanan dan masak lagi hingga mendapatkan kekentalan yang diinginkan, setelah itu dinginkan dan tahap akhir kemas dalam botol dan pemberian label.
2. Besar biaya dari usaha sirup borneo yaitu dengan total biaya sebesar Rp 490.728.600 diperoleh biaya tetap Rp 2.308.600 dan biaya variabel Rp 488.420.000 dalam satu priode menghasilkan dua varian sirup limau kuit yaitu 500ml dan 250 ml dan mendapatkan penghasilan Rp. 742.500.000 dan keuntungan Rp. 251.771.400. Jumlah produksi, jumlah penjualan dalam rupiah dan jumlah harga jual dalam rupiah perbotol (500 ml dan 250 ml) lebih besar dari BEP nya yang artinya Usaha Sirup Limau Kuit Borneo mengalami keuntungan

Saran

Dari hasil penelitian Usaha Sirup Limau Kuit Borneo dapat diberikan saran sebagai berikut, diharapkan agar Usaha Sirup Limau Kuit Borneo dapat memasarkan produknya secara online secara mandiri dan pengolahan ampas jeruk limau kuit yang sangat sayang apabila dibuang begitu saja karena sangat berpotensi besar bila diolah kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Ibu Sulis Tiyoningsih sebagai pemilik usaha Sirup Limau Kuit Borneo, dimana penulis melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Koperasi Banjarbaru. 2019

Riyanto, Bambang. 1997. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta

Satuhu, S. 1994. Penangana dan Pengolahan Buah. Penebar Swadaya. Jakarta

Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tambunan, Tulus. 2009. UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia, Jakarta